

Pengembangan Panduan Saku Tracking untuk Eduwisata Pertanian Berkelanjutan di Omah Kebun Bumiaji

¹⁾Emma Budi Sulistiarini, ²⁾Ririen Prihandarini, ³⁾Rizki Alfian, ⁴⁾Hesti Triana Soelistyari, ⁵⁾Walidatus Shofiah, ⁶⁾Hafidhotul Laili, ⁷⁾Linda Wahyu Lestari, ⁸⁾Uyun Nadzirotul Faidah

^{1,2,4)}Agroteknologi, Universitas Widya Gama Malang, Kota Malang, Indonesia

^{3,4,6)}Arsitektur Landscape, Universitas Tribhuwana Tunggadewi, Kota Malang, Indonesia

^{5,7)}Teknik Industri, Universitas Widya Gama Malang, Kota Malang, Indonesia

Email: emma.budi.sulistiarini@gmail.com, emas123789@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Tracking
Eduwisata
Pertanian
Sustainability
Panduan

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan menyusun panduan saku tracking sebagai media informasi bagi pengunjung Omah Kebun Bumiaji (OKBA). Panduan ini dirancang sebagai peta jalur wisata sekaligus menjadi sarana edukasi pertanian ramah lingkungan dan promosi berkelanjutan. Pendekatan yang digunakan mencakup analisis lokasi, diskusi pemangku kepentingan melalui FGD, serta penyusunan informasi visual dan narasi yang intuitif serta mudah dipahami. Luaran program ini adalah panduan saku berukuran DL, 99 mm x 210 mm yang secara efektif memuat unsur pembelajaran, ilustrasi tanaman, dan arah jalur tracking dalam format ringkas dan mudah dibawa. Panduan ini telah disosialisasikan kepada pemandu wisata dan kini secara rutin dibagikan kepada pengunjung sebagai media informasi praktis dan portabel. Program ini berkontribusi dalam peningkatan ketrampilan pemandu lokal serta memperkuat citra OKBA sebagai destinasi eduwisata pertanian yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Ke depan, media ini masih dapat dikembangkan melalui integrasi teknologi dan digital seperti kode QR.

ABSTRACT

Keywords:

Tracking
Eduwisata
Agriculture
Sustainability
Guide

This community service program aims to develop a pocket tracking guide as an information media for visitors to Omah Kebun Bumiaji (OKBA). This guide is designed as a map of tourist routes as well as a medium for environmentally friendly agricultural education and sustainable promotion. The approach combines location analysis, stakeholder discussions through FGD, and the preparation of intuitive and easily digestible visual and textual information. The outcome of the program is a pocket-sized DL guide, 99 mm x 210 mm, that effectively integrates learning elements, plant illustrations, and tracking direction in a format that is easy to understand and carry. This guide has been socialized to tour guides and is now routinely distributed to visitors as a practical and portable information media. The program contributes to enhancing the skills of local guides and reinforces OKBA's reputation as a sustainable and eco-friendly agricultural education tourism site. In the future, this media can still be developed through the integration of technology and digital such as QR codes.

This is an open access article under the CC-BY-SA license.



I. PENDAHULUAN

Sektor pertanian saat ini mengalami kemajuan dengan bentuk yang semakin beragam. Lahan pertanian tidak hanya identik dengan produksi pangan semata. Beberapa lahan pertanian telah dialihfungsikan menjadi kawasan wisata berbasis pembelajaran lingkungan, yang disebut eduwisata pertanian (Andini, 2024; Sulistiarini, Alfian, et al., 2024). Berbagai aktivitas eduwisata di Indonesia terus berkembang menjadi prioritas, melalui kegiatan yang bertujuan untuk mengedukasi pengunjung, melestarikan kearifan lokal, memperkuat ekonomi daerah, dan yang utama, meningkatkan daya tarik kawasan wisata (Hidayati et al., 2024; Idajati & Nugroho, 2019; Tosida et al., 2017). Keberadaan eduwisata diharapkan tidak hanya berdampak pada sektor ekonomi pertanian, tetapi juga mampu membuka ruang kolaborasi lintas sektor

antara pemerintah daerah, akademisi, dan pelaku budaya (Fatin et al., 2024; Hanafi, 2022; Novita et al., 2023).

Perkembangan eduwisata di Indonesia juga dipengaruhi oleh tren pariwisata berbasis pengalaman (*experience-based tourism*) yang kini menjadi preferensi utama wisatawan (Hermawan, 2022; Novianti & Dirgantara, 2024). Oleh karena itu, inovasi dalam pengelolaan eduwisata tidak hanya menyuguhkan atraksi, tetapi juga menyediakan edukasi pertanian, melibatkan praktik langsung oleh komunitas petani, serta menyediakan informasi yang menarik, mudah diakses, dan edukatif, guna memaksimalkan pengalaman berwisata (Niken, 2017; Tosida et al., 2017; Zahro' et al., 2022).

Salah satu lokasi yang menjanjikan untuk pengembangan eduwisata pertanian ramah lingkungan di Kota Batu, Jawa Timur adalah Omah Kebun Bumiaji (OKBA). Hal ini didukung oleh adanya kolaborasi antara komunitas petani dan akademisi dalam mengembangkan kawasan wisata ini. OKBA tidak hanya menawarkan pengalaman tracking kebun, tetapi juga berfungsi sebagai ruang pembelajaran praktik pertanian ramah lingkungan, pengolahan pupuk organik, konservasi air, dan ketahanan pangan. Hal tersebut selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan di sektor pariwisata (Daulay & Rahdriawan, 2024; Purnomo et al., 2020).

Ketersediaan media informasi yang mudah diakses dan relevan dengan kebutuhan pengunjung menjadi tantangan utama dalam pengembangan kawasan eduwisata. Media informasi memegang peran penting dalam keberhasilan pengelolaan destinasi, khususnya destinasi wisata edukatif. Fungsinya tidak terbatas sebagai petunjuk arah, tetapi juga sebagai alat edukasi, pencitraan destinasi, dan sarana promosi. Bentuk media informasi dapat berupa brosur, booklet, peta lokasi, panduan saku tracking, sistem penunjuk arah (*sign system*), hingga infografis digital (Damyanov & Tsankov, 2018; Mappewali et al., 2024).

Penggunaan media informasi dalam bentuk panduan saku tracking secara efektif dapat meningkatkan pemahaman pengunjung mengenai rute, fasilitas, serta nilai-nilai edukatif yang ingin disampaikan (Ivić, 2019). Panduan ini disesuaikan dengan karakteristik eduwisata dan kebutuhan pengunjung, sehingga mudah diterima, meningkatkan daya jelajah, serta memberikan pengalaman wisata yang berkesan. Beberapa eduwisata bahkan telah melakukan inovasi integratif antara media cetak dan digital, misalnya dengan menggabungkan panduan saku fisik yang dilengkapi kode QR (LI & LI, 2020) menuju konten edukatif di platform digital seperti YouTube atau situs web. Strategi kombinasi ini terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas promosi dan pengalaman pengunjung.

Namun demikian, hingga saat ini belum banyak destinasi eduwisata yang menyediakan media informasi berbentuk panduan saku yang terintegrasi secara edukatif dan visual dengan konten keberlanjutan pertanian. Di kawasan OKBA, informasi masih disampaikan secara lisan oleh pemandu dan hanya terdapat peta zonasi statis yang ditempel di dinding area penyambutan (Sulistiarini., Alfian., et al., 2024). Media tersebut tidak dapat dibawa pulang, kurang praktis karena berukuran besar, dan belum memandu urutan kunjungan secara terstruktur. Hal ini menyebabkan kunjungan menjadi kurang terarah, kurang efisien, dan menyulitkan wisatawan dalam merencanakan waktu secara optimal, terutama bagi pengunjung yang ingin mengunjungi beberapa destinasi dalam satu hari. Panduan saku tracking yang dikembangkan dalam program pengabdian ini merupakan solusi terhadap kesenjangan tersebut, dengan memberikan urutan kunjungan dari satu titik ke titik lain, dilengkapi narasi edukatif, dan disusun dalam format portabel. Ke depan, media ini memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut melalui integrasi teknologi digital seperti QR code menuju konten edukatif daring. Kontribusi inilah yang membedakan program ini dari pengabdian sebelumnya, yang masih berfokus pada penyusunan zonasi umum dan belum menghadirkan media informasi yang bisa digunakan langsung oleh pengunjung secara mandiri.

Kajian ini didasarkan pada hasil kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya yang telah menyusun strategi awal pembentukan eduwisata pertanian ramah lingkungan di kawasan serupa melalui pendekatan Focus Group Discussion (Sulistiarini., Prihandarini., et al., 2024). Dalam kegiatan tersebut, telah diidentifikasi kebutuhan akan media informasi yang mampu memandu pengunjung menyusuri jalur edukatif secara terstruktur. Oleh karena itu, pada tahap lanjutan ini, fokus diarahkan pada perancangan dan implementasi panduan saku tracking sebagai media edukasi sekaligus promosi berkelanjutan.

Menindaklanjuti hal tersebut, program pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada pengembangan media informasi berupa panduan saku tracking di kawasan OKBA. Media ini diharapkan dapat mempermudah pengunjung dalam memahami jalur wisata serta memperkuat peran pemandu lokal dalam menyampaikan edukasi pertanian ramah lingkungan dan berkelanjutan.

II. MASALAH

Berdasar hasil observasi langsung dan diskusi dengan komunitas petani, serta pemandu wisata OKBA, ditemukan beberapa tantangan dalam pengembangan sebagai destinasi eduwisata pertanian berkelanjutan:

1. Minimnya media informasi cetak yang terstruktur dan edukatif untuk mendukung kegiatan wisata berbasis pertanian. Sebagian besar informasi hanya disampaikan secara lisan, yang menyulitkan wisatawan melakukan kunjungan mandiri.
2. Kurangnya visualisasi rute eduwisata yang mencakup lokasi strategis seperti area praktik pertanian organik, pengolahan pupuk, hingga zona petik buah.
3. Tidak adanya media promosi yang dapat dibawa pulang, padahal media fisik seperti panduan saku terbukti efektif memperluas jaringang promosi secara organik.

Ketidakhadiran media informasi yang ringkas, menarik, dan edukatif menghambat penyebaran nilai-nilai keberlanjutan yang menjadi visi utama OKBA sebagai kawasan eduwisata ramah lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan solusi berupa pengembangan panduan saku tracking yang terintegrasi sebagai alat bantu navigasi, media edukasi, dan sarana promosi berkelanjutan.



Gambar 1. Observasi Kebun

III. METODE

Kegiatan ini dilaksanakan selama 4 bulan mulai awal tahun 2025 di Omah Kebun Bumiaji (OKBA), menggunakan pendekatan partisipatif. Lima tahapan utama dilakukan sebagai berikut :

1. Observasi dan Pemetaan Jalur Tracking

Observasi lapangan dilakukan untuk mengidentifikasi alur kunjungan dari welcome area hingga titik-titik edukasi dan produksi. Lokasi yang dicatat meliputi rooftop, kola manak, kandang ternak, zona petik buah, pusat oleh-oleh, dan area pembuatan pupuk. Proses observasi didokumentasikan dalam bentuk catatan lapangan, sketsa jalur, dan dokumentasi visual.

2. Focus Group Discussion (FGD) dengan mitra Pentahelix

Diskusi kelompok dilakukan bersama : petani lokal, pemandu wisata, akademisi, perwakilan pemerintah (Dinas Pertanian, Pariwisata dan Lingkungan Hidup), serta satu perwakilan media lokal, dengan jumlah total 13 orang. Diskusi difokuskan pada penyusunan isi dan struktur panduan, penentuan titik-titik jalur edukasi, dan penguatan pesan keberlanjutan. Dokumentasi FGD berupa notulensi, rekaman foto, dan hasil kesepakatan tersimpan sebagai bahan penyusunan desain panduan.

3. Desain panduan saku tracking

Panduan dirancang dalam format DL (99mm x 210 mm), dengan tiga lipatan, menggunakan bahan tahan air. Desain memuat ikon visual, narasi edukatif dan jalur kunjungan satu arah. Proses desain dilakukan oleh tim pengabdian bersama mitra desainer visual, mengacu pada hasil FGD dan observasi lapangan.

4. Perencanaan uji coba dan validasi panduan

Uji coba panduan dirancang untuk dilaksanakan oleh pemandu dan pengunjung dengan lembar evaluasi keterbacaan dan kejelasan arah. Tim menyiapkan instrument validasi sederhana berupa kuisioner dan peta jalur uji coba untuk digunakan dalam simulasi lapangan.

5. Distribusi panduan dan pengumpulan umpan balik

Panduan disiapkan untuk dicetak dan dibagikan kepada pengunjung. Formulir survey kepuasan disusun oleh tim untuk dikumpulkan dari pengunjung pengguna panduan. Sebagai bagian dari rencana pengembangan jangka panjang, tim merancang prototipe awal penggunaan QR code untuk mengakses konten edukatif daring. Implementasi penuh QR code akan direncanakan dalam pengabdian lanjutan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Paparan hasil dan analisis dari program pengabdian kepada masyarakat ini dijabarkan dalam bagian berikut.

1. Pemetaan Jalur Tracking Eduwisata

Hasil observasi menghasilkan jalur tracking satu arah yang dimulai dari welcome area menuju titik-titik edukatif di kebun dan area produksi. Jalur mencakup ruang pemutaran film edukatif pertanian ramah lingkungan OKBA, rooftop sebagai titik foto dan observasi, kandang ternak (kambing dan kelinci), kolam ikan, area petik buah, zona praktik pembuatan pupuk organik, area oleh-oleh. Jalur ini mengintegrasikan edukasi pertanian organik, konservasi air, dan ketahanan pangan.



Gambar 2. Desain Panduan Saku Tracking

2. Validasi melalui FGD.

Focus Group Discussion bersama mitra lokal menghasilkan kesepakatan penting, yaitu media informasi harus sederhana, edukatif, visual, dan dapat dibawa pulang. Narasi perlu menekankan praktik pertanian berkelanjutan dan keterlibatan petani lokal. FGD juga menyarankan pemanfaatan media sebagai sarana edukasi dan promosi sekaligus.

3. Desain final panduan saku tracking

Panduan disusun dalam format DL, ukuran 99 mm x 210 mm, tiga lipatan, berbahan art paper laminasi agar tahan air. Tiga komponen utama panduan saku tracking adalah :

- Alur kunjungan, yaitu jalur satu arah dengan titik-titik edukasi, wisata, service, oleh-oleh.
- Nilai keberlanjutan, yaitu narasi pendek tentang pertanian organik, pupuk alami, konservasi air.
- Tourism experience : peta lokasi, ikon visual, dan ilustrasi edukatif .

Tiga komponen utama selain dari hasil FGD, juga dari kegiatan tim dalam pengabdian sebelumnya, yang memetakan Omah Kebun Bumiaji menjadi beberapa zona eduwisata (Sulistiarini., Alfian., et al., 2024).

4. Simulasi dan validasi lapangan

Uji coba dilakukan bersama pemandu wisata dan pengunjung. Panduan saku tracking dinyatakan mudah dipahami dan membantu orientasi pengunjung, bahkan dalam kunjungan mandiri (tidak berkelompok dan tidak dibimbing). Beberapa ikon (toilet, musholla) perlu diperbesar, agar mudah dilihat bagi pengunjung.



Gambar 3. Simulasi dan Validasi di Kebun

5. Distribusi dan Dampak

Sebanyak 100 eksemplar panduan saku tracking telah dicetak dan didistribusikan kepada pengunjung Omah Kebun Bumiaji (OKBA) selama masa uji coba. Survei evaluasi diberikan kepada 100 pengunjung, dan hasilnya menunjukkan: Sebanyak 92 orang (92%) menyatakan panduan membantu memahami jalur dan isi kunjungan secara lebih terarah dan menyeluruh. Sebanyak 87 orang (87%) menyatakan membawa pulang panduan sebagai kenang-kenangan, referensi, atau media promosi kepada kerabat. Data ini menunjukkan bahwa panduan saku tidak hanya berfungsi sebagai media navigasi, tetapi juga berperan sebagai sarana edukasi dan promosi komunitas secara praktis. Pengunjung merasakan manfaat panduan dalam merencanakan waktu kunjungan, memilih zona prioritas, dan memahami isi konten eduwisata tanpa harus selalu didampingi pemandu. Temuan ini didukung oleh studi Indarsih, yang menunjukkan bahwa media informasi portabel seperti buku saku wisata kuliner mampu meningkatkan partisipasi dan kepraktisan pengunjung (INDARSIH, 2023). Selain itu, studi oleh Idajati dan Nugroho, serta Muslim juga menegaskan bahwa informasi visual yang sistematis dapat meningkatkan ketertarikan wisatawan dan memperkuat daya saing destinasi (Idajati & Nugroho, 2019; Muslim et al., 2022). Dalam kegiatan ini, tim pengabdian juga telah menyusun prototipe awal integrasi QR code pada panduan saku yang direncanakan akan mengarah ke konten video edukatif daring. Meskipun implementasi penuh QR code belum dilakukan dalam program ini, pengembangan digital ini diproyeksikan akan memperluas dampak promosi dan memperkuat keberlanjutan informasi eduwisata, sebagaimana ditegaskan dalam studi Yanis (YANIS et al., 2023).

V. KESIMPULAN

Program pengabdian ini berhasil merancang dan mengimplementasikan media informasi berupa panduan saku tracking sebagai sarana edukasi, navigasi, dan promosi di kawasan eduwisata pertanian ramah lingkungan Omah Kebun Bumiaji (OKBA). Panduan disusun secara partisipatif dengan melibatkan unsur pentahelix, yakni pemerintah, akademisi, komunitas petani, pemandu wisata dan unsur media.

Panduan saku yang dikembangkan memuat urutan jalur kunjungan, ikon visual dan narasi edukatif untuk memudahkan pengunjung dalam menjelajah zona eduwisata secara mandiri. Tanggapan positif selama uji coba menunjukkan efektivitasnya sebagai alat bantu kunjungan yang praktis, informatif, dan sesuai kebutuhan lapangan. Selain mendukung edukasi keberlanjutan, keberadaan panduan ini turut memperkuat kapasitas pemandu dalam menyampaikan informasi secara sistematis dan menarik.

Masukan dari FGD dan validasi lapangan memperlihatkan bahwa model pengembangan ini layak diprediksi di destinasi serupa yang berbasis pertanian ramah lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, D. (2024). Analisis Pelaksanaan Program Destinasi Agro Edu Wisata Kebun Bang Jani Terhadap Kesadaran Lingkungan Pengunjung. *AGRINESIA*, 8, 221–229. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.36781/agrinesia.v8i3.2218>
- Damyanov, I., & Tsankov, N. (2018). The Role of Infographics for the Development of Skills for Cognitive Modeling in Education. *Int. J. Emerg. Technol. Learn.*, 13, 82–92.

- Daulay, K. F., & Rahdriawan, M. (2024). Sustainability of the livelihood system in Lerep tourist village, Semarang Regency. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1394.
- Fatin, A. D., Devina, F., & Musleh, M. (2024). Kolaborasi Stakeholder dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Desa Wisata Pandean Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Administrasi Publik*, 15(1).
- Hanafi, M. (2022). PENGEMBANGAN PARIWISATA MELALUI COLLABORATIVE GOVERNANCE DI KABUPATEN MAGELANG. *Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi*, 19(1), 1–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/efisiensi.v19i1.53447>
- Hermawan, D. (2022). SELL WITHOUT LYING: THE ROLE OF AUTHENTIC MARKETING AND STORYTELLING IN PENTINGSARI TOURISM VILLAGE. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*.
- Hidayati, S., Firmansyah, A., Ikkas, A. Al, & et al. (2024). Pengembangan Daya Tarik Objek Wisata Desa Lawang Kajang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 1525–1530. <https://doi.org/https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.2582>
- Idajati, H., & Nugroho, F. E. (2019). Creating cultural and heritage tourism route as tool for development tourism strategy (Case study: Surabaya Kalimas River Area). *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 340.
- INDARSIH, F. R. (2023). Development of Creative Economy Culinary Tour Pocketbooks in Muara Bungo. *Jurnal Pendidikan Vokasi Dan Seni*, 1(2), 88–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.52060/jpvs.v1i2.1160>
- Ivić, I. (2019). Printed and Digital Media: Printed and Digital Textbooks. *C e p s Journal*, 9(3), 25–49. <https://doi.org/doi: 10.26529/cepsj.694>
- LI, I.-Y., & LI, B.-J. (2020). Design of QR Code-Based Digital Teaching Resources Navigation System. *SOCIAL SCIENCE, EDUCATION and HUMAN SCIENCE*. <https://doi.org/10.12783/dtssehs/icesd2020/34165>
- Mappewali, A., Omolu, F. A., & Jumiyati, S. (2024). Effectiveness of video and brochures on the improvement of students' knowledge about Covid-19. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1306.
- Muslim, R., Hidayatullah, B. A., Imran, B., & et al. (2022). MAPPING LOCATIONS AND SHORTEST ROUTE OF TOURISM OBJECTS IN CENTRAL LOMBOK USING GIS-BASED A-STAR ALGORITHM. *Jurnal Pilar Nusa Mandiri*.
- Niken, L. (2017). STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PROGRAM TELECENTER DI PROPINSI JAWA TIMUR. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 11(1), 41–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jsr.v11i1.1269>
- Novianti, F. E., & Dirgantara, P. (2024). Campervans Community Lifestyle in Bandung: A Case Study in Environmental Communication. *Jurnal JTIK (Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi)*.
- Novita, S., Firmansyah, F., & Asgha, A. Y. (2023). Why Tourist Destinations Are Hard to Survive After Disaster? Case Study of Communication Barrier in the Tanjung Lesung Special Economic Zones (SEZ) Stakeholders. *Jurnal Riset Komunikasi*.
- Purnomo, S., Rahayu, E. S., Riani, A. L., & et al. (2020). Empowerment Model for Sustainable Tourism Village in an Emerging Country. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7, 261–270.
- Sulistiarini., E. B., Alfian., R., Prihandarini., R., & et al. (2024). GRAND DESAIN OMAH KEBUN BUMIAJI: INTEGRASI PENDIDIKAN DAN WISATA BERBASIS PERTANIAN RAMAH LINGKUNGAN. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat*, 491–500. <https://www.researchgate.net/profile/Emma-Sulistiarini/research>
- Sulistiarini., E. B., Prihandarini., R., Alfian., R., & et al. (2024). Strategi Pembentukan Eduwisata Pertanian Ramah Lingkungan melalui Focus Group Discussion (FGD). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i4.4307>
- Tosida, E. T., Walujo, A. D., & Suriyansyah, M. I. (2017). PENGUATAN KEBERLANJUTAN DAN PENCITRAAN KEARIFAN LOKALKOLABORASI EDU-EKO WISATA. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 122-139.
- YANIS, M., ZAINAL, M., & et al. (2023). INTEGRATION OF QR-CODE AND WEB-BASED APPLICATIONS FOR DEVELOPING DIGITAL TOURISM IN IBOIH VILLAGE, INDONESIA AS A LESSON LEARNED MEDIA ON THE VOLCANIC ISLAND. Penulis. *GeoJournal of Tourism & Geosites*, 47(2), 499. <https://doi.org/10.30892/gtg.47217-1049>
- Zahro', A., Wisesa, A. M., & et al. (2022). THE EMPOWERMENT OF POKDARWIS (TOURISM-LITERATE GROUP) AT THE DINOYO. *Jurnal Graha Pengabdian*.